

# DESCRIPTION OF THE ASSISTANCE FUNCTION IN THE PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) AT BALAI BETUNG PAYAKUMBUH

Riza Novri Yanti<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>rizanovriyanti15@gmail.com

## ABSTRACT

*This study background is the success of the Program Keluarga Harapan (PKH) at Balai Betung Payakumbuh. This is proved by the decreasing of Drop Out students, the increasing of the toddler nutrition's quality, and the decreasing of PKH's member. This study supposes the impact of the Assistance Function in the Program Keluarga Harapan (PKH). This study goal is to observe the description of assistance function in the PKH's members at Balai Betung Payakumbuh. The type of this study is quantitative descriptive. The population in this study is all of PKH's members that are 25 persons. The technique sample of this study is cluster random sampling. The sample is 82% of the population is about 20 persons. The data collecting is using a questionnaire. The data collection tool is a list of statements. The data analysis technique is using a percentage formula. The study result shows the Assistance Function based on the PKH'S member's statement are a) problem-solving consultations in PKH's activities carried out well. b) the Assistance Function as source management during PKH's activities carried out well. c) the Assistance Function as an educator in the PKH'S activities carried out well. These show by the members of PKH's answered often. Based on the study the assistance function suggested to be continued ideally and maintain the activities that have done.*

**Keywords:** Function, Assistance, Success, Program

## PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari tiga jenis, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah umum yang mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan dilakukan dengan tujuan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari pengalaman hidup sehari-hari, baik dari pengaruh kehidupan keluarga maupun dari pengaruh lingkungan.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalan untuk melengkapi kebutuhan warga yang tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan di sekolah. Sehingga, pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat yang bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat.

Menurut Kuntoro (2006) jalur pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, serta baik yang dilembagakan ataupun tidak. Sedangkan menurut pendapat Sudjana dalam Pahlevi (2016), pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sistem persekolahan, dilakukan secara tersendiri (mandiri) dan merupakan bagian yang penting bagi kehidupan yang lebih luas dan sengaja dilakukan untuk dapat melayani peserta untuk mencapai tujuan hidupnya.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan nonformal. PKH ialah program yang bergerak dibidang pendidikan dan kesehatan yang dicetuskan oleh kementerian sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin, apabila keluarga tersebut memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). PKH yang dilaksanakan ialah PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh. Tepatnya di Jalan KH. Ahmad Dahlan RT 2 RW 2 Balai Betung Kelurahan Ompang Tanah Sirih. Setiap daerah mempunyai sekretariat yang disebut UPPKH (Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan), yang berada di Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh NO. 233, Pakan Sinayan, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh.

PKH merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH ialah bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Sasaran dari PKH itu sendiri adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH merupakan pemberian bantuan bersyarat bagi keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH sebagai program berbasis keluarga miskin, sehingga hal yang menjadi sasaran utama ialah keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. PKH termasuk salah satu program yang dijadikan prioritas nasional oleh Kementerian Sosial sebagai penanggulangan kemiskinan secara kontinu.

Berdasarkan pendapat Rahmawati & Kisworo (2017) dasar PKH adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan. Dengan demikian, yang dijadikan landasan suatu perbuatan itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Sasaran dari PKH tersebut ialah keluarga miskin yang memiliki dua komponen penting dalam anggota keluarganya yaitu kesehatan (yang terdiri dari ibu hamil, nifas, anak balita, dan anak prasekolah) dan komponen pendidikan (yang terdiri dari anak dengan pendidikan SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan wajib pendidikan selama 12 tahun. PKH bermaksud untuk mengurangi beban rumah tangga dan diharapkan dapat memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan.

Fungsi pendamping inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan PKH di lapangan, sehingga pendamping sangat dituntut untuk bekerja efektif dan efisien serta profesional dalam bekerja. Pendamping PKH sebagai pekerja sosial harus mampu memahami karakter masing-masing KPM, agar kita dapat menjalin komunikasi yang baik dengan para KPM. Komunikasi yang baik dengan KPM inilah yang nantinya dapat dijadikan modal bagi Pendamping PKH dalam memberikan motivasi dan arahan dalam melakukan perubahan sosial bagi KPM dampungannya. Secara umum, Pendamping PKH harus mampu turut serta dalam melakukan intervensi perubahan terhadap permasalahan sosial KPM, baik secara individu ataupun keluarga, sehingga permasalahan yang timbul akan dapat terselesaikan dengan maksimal.

Menurut Siagian dalam Sugianto (2016) keberhasilan suatu organisasi atau program sangat tergantung pada mutu kepemimpinan atau pendamping. Seorang pemimpin yang memiliki kualitas bagus akan terlihat pada pengelolaan, pelaksanaan, dan hasil kerja dari programnya. Kualitas seorang pemimpin akan terbentuk berdasarkan pengalamannya dalam suatu program atau organisasi. Selain itu Makmur dalam Daraba (2015) juga berpendapat bahwa keberlangsungan suatu program atau organisasi tergantung pada manusia atau jiwa yang ada di dalamnya yang dapat memperkuat kedinamisan struktur organisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang peserta PKH di Balai Betung, program PKH ini berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak pemerintah, yaitu mensejahterakan masyarakat miskin. Selain itu, pencapaian PKH terlihat dari tahun pertama bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat pada bidang pendidikan dan kesehatan.

Dengan adanya pencapaian seperti di atas menandakan bahwa program tersebut berhasil diterapkan di lingkungan masyarakat. Hal ini diduga dipengaruhi oleh terlaksananya fungsi pendamping dalam setiap kegiatan. Sesuai dengan pendapat Diayu Intan & Sari (2015) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu program atau organisasi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu;

1) perencanaan, 2) alokasi bantuan, 3) cakupan wilayah, 4) *leadership* (kepemimpinan), 5) monitoring. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul deskripsi fungsi pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh.

## METODE

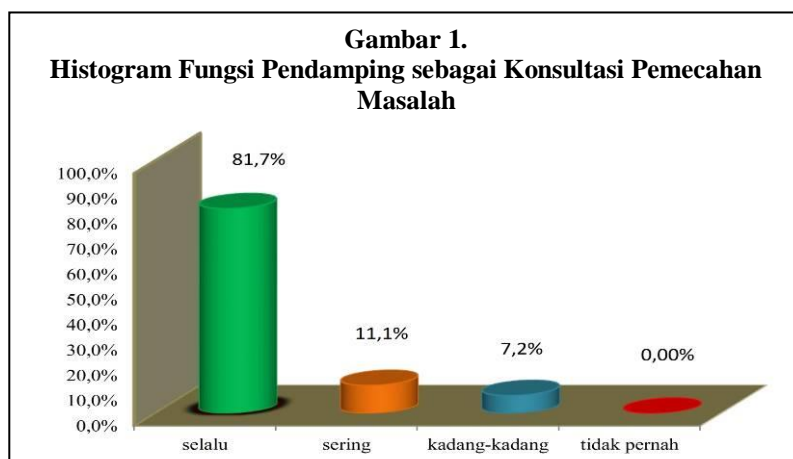
Sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa deskriptif ialah suatu penelitian yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, baik dari segi variabel, gejala, maupun keadaannya. Penelitian ini menggambarkan mengenai fungsi pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh. Maka yang jadi populasinya ialah seluruh anggota PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh yaitu sebanyak 25 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 82% dari jumlah peserta yaitu 25 orang. Sehingga didapatkan jumlah 20 orang sebagai sampel. Jenis data sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh. Sesuai tujuannya, maka sumber data dalam penelitian ini adalah anggota PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh. Teknik pengambilan adalah menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan datanya ialah daftar pernyataan atau kusioner. Sesuai dengan jenis angketnya yaitu angket tertutup maka peneliti menyediakan alternatif jawabannya. Teknik analisis data dalam suatu penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, tujuan penelitian, dan sifat penelitiannya yaitu menggunakan perhitungan persentase (%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH dalam Aspek Konsultasi Pemecahan Masalah**

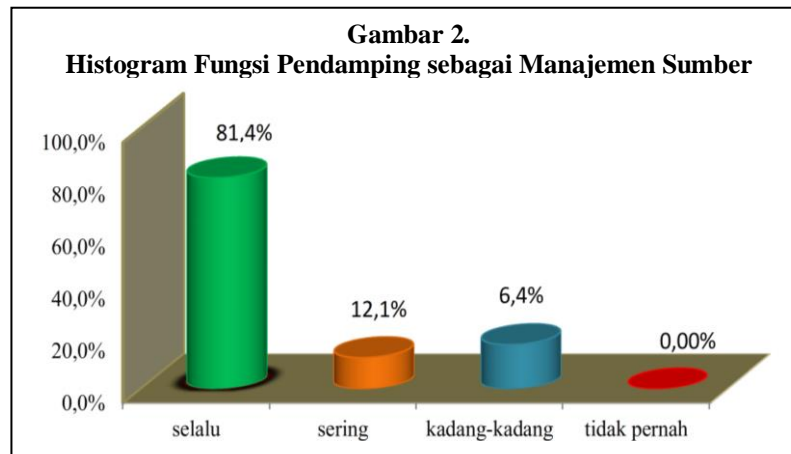
Fungsi pendamping sebagai konsultasi pemecahan masalah pada PKH Balai Betung Kota Payakumbuh, dimana sebanyak 81,7% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 11,1% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 7,2% peserta PKH memberikan jawaban paa alternatif kadang-kadang. Dan sebanyak 0% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa fungsi pendamping sebagai konsultasi pemecahan masalah pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dikategorikan baik. Artinya, pendamping mampu memecahkan dan mencari solusi bagi setiap permasalahan peserta PKH. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 81,7% responden memberikan pernyataan selalu.

### Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH dalam Aspek Manajemen Sumber

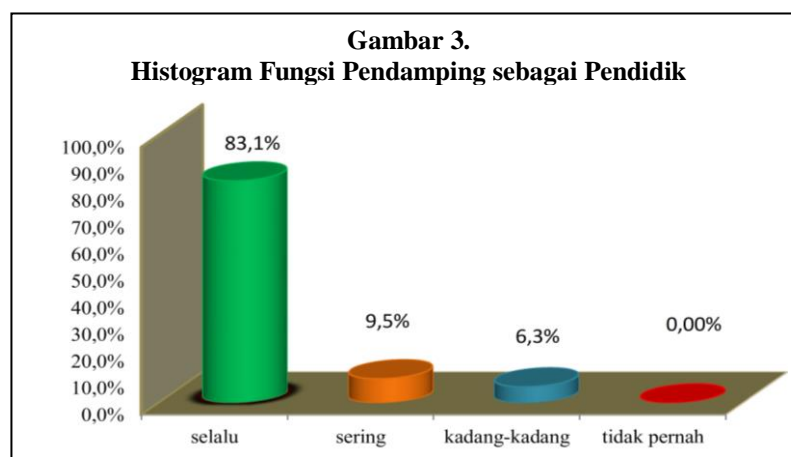
Fungsi manajemen sumber pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh, dimana sebanyak 81,4% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 12,1% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 6,4% peserta memberikan jawaban pada alternatif kadang-kadang. Dan sebanyak 0% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa fungsi manajemen sumber pada PKH dikategorikan baik. Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa fungsi pendamping sebagai manajemen sumber pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dikategorikan baik. Artinya, pendamping mampu mengelola baik programnya maupun individu yang terlibat di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 81,4% responden memberikan pernyataan selalu dan selalu.

### Deskripsi Fungsi Pendamping pada PKH dalam Aspek Pendidik

Fungsi pendidik yang dilaksanakan pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh, dimana sebanyak 83,1% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 9,5% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 6,3% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif kadang-kadang. Dan sebanyak 0% peserta PKH memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa fungsi pendidik yang dilaksanakan dalam PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh di kategorikan baik. Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa fungsi pendidik yang dilaksanakan pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dikategorikan baik. Artinya, pendamping mampu memberikan dan menerima pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 83,1% responden memberikan pernyataan selalu.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data penelitian tentang Fungsi Pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Balai Betung Kota Payakumbuh dilihat dari segi yang meliputi aspek 1) deskripsi fungsi pendamping sebagai konsultasi pemecah masalah, 2) deskripsi fungsi pendamping sebagai manajemen sumber, dan 3) deskripsi fungsi pendamping sebagai pendidik. Berikut penjelasannya.

### **Deskripsi Fungsi Pendamping pada Aspek Konsultasi Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil dan hasil pengelolaan data penelitian tentang fungsi pendamping sebagai konsultasi pemecahan masalah pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh di kategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan peserta PKH yang menerangkan bahwa pendamping selalu menyelesaikan masalah peserta PKH baik itu secara individu maupun kelompok.

Fungsi pendamping menurut Suharto dalam Susantyo (2019) ialah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh seseorang. Fungsi pendamping berkaitan dengan hak serta tanggung jawab sehingga didapatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Ia menjelaskan bahwa fungsi pendamping terdiri dari tiga aspek yaitu aspek konsultasi pemecahan masalah, manajemen sumber, dan pendidik.

Salah satunya konsultasi pemecahan masalah merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi peserta PKH. Menurut Mutmainnah & Ismaniar (2018) motivasi ialah keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang berusaha untuk mencapai tujuan. Menurut Ansori & Priyono (2018) kesempatan ialah kondisi di mana seseorang mempunyai peluang dalam suatu hal. Pendamping harus mampu menciptakan keinginan dalam diri peserta PKH agar keluar dari masalah yang dihadapinya serta memberikan peluang untuk memilih jalan keluarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendamping pada aspek konsultasi pemecahan masalah yang dilaksanakan pendamping mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta dengan memberikan motivasi atau dukungan serta memberikan kesempatan untuk memilih jalan keluar sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik.

### **Deskripsi Fungsi Pendamping pada Aspek Manajemen Sumber**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data penelitian tentang fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta PKH memberikan pernyataan selalu bahwa pendamping melakukan manajemen atau mengelola sumber.

Salah satu aspek fungsi pendamping ialah manajemen sumber. Menurut Suharto dalam Susantyo (2019) manajemen sumber meliputi kepemimpinan dan pengelolaan. manajemen memiliki tiga tugas utama yaitu pembimbingan, pengsystematisan, dan pengintegrasian. Suatu program akan berkembang jika ketiga hal di atas dapat berjalan secara berkesinambungan. Peserta aktif serta berpartisipasi tergantung pada manajemen pendampingnya. Oleh karena itu pendamping harus melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, dan mengatur sumber dana. Menurut Daswati (2012) kepemimpinan merupakan inti dari pengelolaan. Karena pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar.

Kesimpulannya ialah fungsi pendamping pada aspek manajemen sumber adalah pemimpin mengelola suatu program dengan cara membimbing peserta, mengsystematisasikan kegiatan, dan mengintegrasikan semua komponen. Pendamping mengelola sumber daya manusia dan memberikan peluang bagi peserta untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya, sehingga peserta dapat meningkatkan ketarufan hidupnya.

### **Deskripsi Fungsi Pendamping pada Aspek Pendidik**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data penelitian tentang fungsi pendamping pada aspek pendidik pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dikategorikan baik. Hal ini

dibuktikan dengan sebagian besar peserta PKH memberikan pernyataan bahwa pendamping selalu menerapkan fungsi mendidik. Pendamping mendidik akan tetapi tidak menggurui peserta.

Salah satu aspek fungsi pendamping ialah pendidik. Menurut suharto pendidik orang yang mampu memberikan tauladan baik itu pengetahuan maupun pengalaman. Pendidik merupakan kerjasama antara pendamping sebagai pendidik dengan peserta PKH sebagai peserta didik. Menurut Ramli (2015) pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik yang ada.

Jadi dapat disimpulkan fungsi pendamping pada aspek pendidik adalah memberikan contoh yang positif kepada peserta baik ucapan maupun tindakannya. Pendamping bertanggung jawab kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta PKH. Pendamping dapat bertukar informasi dan pengalaman dengan peserta, sehingga pengetahuan antara pendamping dan peserta sama-sama meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh kesimpulannya ialah: 1) Fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dalam aspek konsultasi pemecahan masalah sudah dilaksanakan pendamping dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta memberikan pernyataan bahwa pendamping selalu melakukan pemecahan masalah yang dialami peserta PKH; 2) Fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dalam aspek manajemen sumber sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta memberikan pernyataan bahwa pendamping selalu memanejen atau mengelola SDA dan SDM yang ada dalam program; 3) Fungsi pendamping pada PKH di Balai Betung Kota Payakumbuh dalam aspek pendidik sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta memberikan pernyataan bahwa pendamping selalu mendidik peserta dengan cara bertukar informasi dan pengalaman antara peserta dengan pendamping.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu: 1) Kepada pendamping agar tetap melaksanakan fungsinya secara ideal dan mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan; 2) Peserta PKH hendaknya merasakan manfaat dari program keluarga harapan tersebut; 3) Kepada peneliti selanjutnya dapat mejadikan referensi tentang fungsi pendamping pada PKH.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, & Priyono, J. (2018). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Pekerja terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–15.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Daraba, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, 17(2), 168–169.
- Daswati. (2012). Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi. *Academica Fisip Untad*, 04(01), 783–798.
- Diayu Intan, & Sari, W. P. (2015). Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility, 15.
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(20), 14–18.
- Mutmainnah, F., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik dengan Motivasi Belajarnya di MDA. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 432. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101746>
- Pahlevi, reza. D. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

*Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 88–94.

- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(20), 61–85.
- Sugianto, I. (2016). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Keberhasilan Program E-Ktp Di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Perdesaan*, 1(1), 98–110.
- Susantyo, B. (2019). *Optimalisasi Peran Dan Fungsi Pendamping Sosial*.